

**ANALISIS *FINANCIAL DISTRESS* DAN *FINANCIAL PERFORMANCE*
SEBELUM DAN SELAMA PANDEMI *COVID-19***

**(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun
2019-2020)**

RINGKASAN SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana



Disusun Oleh:

Tazza Novaya Sari

1118 30404

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI

YAYASAN KELUARGA PAHLAWAN NEGARA

YOGYAKARTA

2022

TUGAS AKHIR

ANALISIS *FINANCIAL DISTRESS* DAN *FINANCIAL PERFORMANCE* SEBELUM DAN SELAMA PANDEMI COVID-19 (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2019-2020

Dipersiapkan dan disusun oleh:

TAZZA NOVAYA SARI

No Induk Mahasiswa: 111830404

telah dipresentasikan di depan Tim Penguji pada tanggal 6 Januari 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar

Sarjana Akuntansi (S.Ak.)

Susunan Tim Penguji:

Pembimbing

Prima Rosita Arini S., SE., M.Si., Ak.

Penguji

Julianto Agung Saputro, Dr., SE., S.Kom., M.Si., Ak., CA.

Yogyakarta, 6 Januari 2022
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN Yogyakarta
Ketua



Wishu Prajogo, Dr., M.B.A.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis perbedaan pada *financial distress* dan *financial performance* perusahaan manufaktur antara sebelum dan selama pandemi *Covid-19* terjadi. *Financial distress* diukur menggunakan model *Grover Score* dan *financial performance* diukur menggunakan *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Assets* (ROA), dan *Return on Equity* (ROE). Penelitian ini menggunakan data perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2020. Pengujian yang digunakan pada penelitian ini adalah uji Statistik Deskriptif, Uji Normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*, dan uji hipotesis menggunakan *Wilcoxon Signed Rank Test*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pada *financial distress*, *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Assets* (ROA), dan *Return on Equity* (ROE) perusahaan manufaktur antara sebelum dan selama pandemi *Covid-19* berlangsung. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa terdapat penurunan pada nilai *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Assets* (ROA), dan *Return on Equity* (ROE), serta penurunan pada nilai *Grover Score* yang menunjukkan kenaikan kemungkinan terjadinya *financial distress*.

Kata kunci: *financial distress*, *financial performance*, *Grover Score*, *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), pandemi *Covid-19*

ABSTRACT

This study aims to analyze differences in financial distress and financial performance of manufacturing companies before and during the Covid-19 pandemic. Financial distress is measured using Grover Score model and financial performance is measured using Net Profit Margin (NPM), Return on Assets (ROA), and Return on Equity (ROE). This research uses data for manufacturing company that listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2020 period. The tests that used in this study are descriptive statistics test, normality test using Kolmogorov-Smirnov test, and hypothesis testing using Wilcoxon Signed Rank Test. The results of this research indicate that there are differences in financial distress, Net Profit Margin (NPM), Return on Assets (ROA), and Return on Equity (ROE) of manufacturing companies between before and during the Covid-19 pandemic. This research also shows that there is a decrease in the value of Net Profit Margin (NPM), Return on Assets (ROA), and Return on Equity (ROE), as well as a decrease in the value of Grover Score which indicates an increase in the possibility of financial distress.

Keywords: financial distress, financial performance, Grover Score, Net Profit Margin (NPM), Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Covid-19 pandemic

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Masalah keuangan adalah hal yang sering terjadi dalam perusahaan. Akan tetapi jika masalah keuangan terus terjadi maka dapat menjadi masalah yang serius hingga menyebabkan kesulitan keuangan atau *financial distress*. Platt dan Platt (2002) mengartikan *financial distress* sebagai keadaan saat perusahaan berada di tahap turunya kondisi keuangan sebelum kebangkrutan atau likuidasi di perusahaan terjadi. Damodaran (1997) berpendapat bahwa *financial distress* dapat disebabkan oleh beberapa hal, antara lain karena banyaknya utang perusahaan, rugi operasional, dan arus kas yang tidak lancar. Menurut penelitian yang dilakukan Fitri dan Syamwil (2020), *financial distress* dipengaruhi oleh kinerja keuangan atau *financial performance* perusahaan. *Financial performance* dapat diartikan sebagai angka-angka keuangan yang berasal dari hasil aktivitas operasional yang dijalankan oleh perusahaan (Amalia et al., 2021). *Financial performance* dapat diukur dengan *liquidity ratio*, *activity ratio*, *profitability ratio*, dan *leverage ratio*. Jika perusahaan mengalami *financial distress* maka dapat mencerminkan *financial performance* perusahaan yang kurang baik, bila hal ini terus dibiarkan maka dapat menyebabkan kegagalan bisnis perusahaan. Kegagalan bisnis dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya pengalaman manajemen, kelalaian manajemen, kecurangan yang terjadi di perusahaan, tata kelola perusahaan yang buruk, bencana, dan faktor ekonomi makro (Sri, 2016).

Saat ini ekonomi makro Indonesia sedang mengalami guncangan. Pada tahun 2020 Indonesia dikejutkan dengan munculnya penyakit menular yang disebut *Covid-19*. Menurut pemaparan dari *World Health Organization* (WHO), *Covid-19*

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

merupakan infeksi sistem pernapasan manusia yang diakibatkan oleh paparan virus SARS-COV-2. Virus ini dapat ditularkan melalui partikel yang berasal dari mulut maupun hidung penderita yang disebarkan melalui batuk, bersin, serta aktivitas-aktivitas lainnya seperti berbicara dan bernapas (*World Health Organization, 2020*). Virus yang mudah ditularkan ini menyebabkan banyaknya masyarakat yang terjangkit, setiap harinya kasus penderita *Covid-19* semakin bertambah dan menyebar hampir di seluruh daerah di Indonesia. Sebagai upaya untuk mengurangi lonjakan kasus yang semakin tinggi, pemerintah mengeluarkan aturan-aturan baru. Salah satu aturan yang dikeluarkan oleh pemerintah adalah aturan restriksi atau pembatasan, aturan restriksi dilakukan antara lain dengan menutup akses keluar masuk negara, melakukan pembatasan perjalanan, hingga pengurangan mobilitas masyarakat. Kondisi ini nyatanya berdampak pada perekonomian Indonesia, pada kuartal I 2020 Indonesia mampu mencatatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 2,97%. Namun ketika memasuki kuartal II atau setelah adanya kasus *Covid-19* di Indonesia, pertumbuhan ekonomi Indonesia berkontraksi hingga 5,32% (*Purwanto, 2021*). Pada akhir 2020, Indonesia mencatatkan kontraksi ekonomi di tahun 2020 sebesar -2,07% (*Kementerian Keuangan, 2021*). Kontraksi ekonomi sebesar -2,07% ini menunjukkan bahwa selama pandemi *Covid-19* berlangsung, alih-alih mengalami pertumbuhan ekonomi, perekonomian Indonesia justru mengalami penurunan.

Salah satu industri yang ikut terpengaruh adanya pandemi *Covid-19* adalah industri manufaktur. Pengaruh *Covid-19* ini tercermin pada *Purchasing Manager Index* (PMI) perusahaan manufaktur Indonesia. Menurut survei IHS Markit, PMI Manufaktur Indonesia pada bulan April 2020 turun ke posisi 27,5 dari yang

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

sebelumnya berada di posisi 45,3 di bulan Maret 2020. Posisi ini merupakan posisi terendah selama survei yang telah dilakukan selama sembilan tahun. Penurunan PMI industri manufaktur disebabkan karena adanya pembatasan sosial berskala besar yang mengharuskan perusahaan menutup pabrik, hal ini menyebabkan turunnya tingkat produksi serta permintaan output yang mau tidak mau memaksa perusahaan melakukan pemutusan hubungan kerja (PHK). Perusahaan juga mengalami peningkatan beban biaya karena adanya kekurangan material dan inflasi, kekurangan material ini disebabkan karena adanya batasan impor dan ekspor antar negara sehingga menyulitkan perusahaan untuk memperoleh bahan baku yang hanya dapat diperoleh dari negara lain (*IHS Markit PMI Manufaktur IndonesiaTM*, 2020). Hal ini tentu berdampak besar terhadap kondisi ekonomi Indonesia, sebab industri manufaktur menjadi salah satu industri yang berperan penting dalam perekonomian Indonesia. Pada tahun 2018, industri manufaktur menjadi industri dengan kontribusi terbesar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional dengan kontribusi sebesar 17,66% (Rini, 2018) dan kembali menjadi kontributor terbesar di tahun 2019 dengan kontribusi sebesar 19,62% (Yunianto, 2020). Besarnya kontribusi industri manufaktur terhadap PDB nasional dapat menjadi sinyal yang mengindikasikan rata-rata perusahaan manufaktur di Indonesia memiliki kondisi keuangan yang baik. Kondisi keuangan yang baik ini akan tercermin pada *financial distress* serta *financial performance* perusahaan. Pada penelitian yang dilakukan Fitri dan Syamwil (2020) mengenai *financial distress* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018, diperoleh hasil bahwa 62% perusahaan tidak mengalami *financial distress* dan 38% perusahaan mengalami *financial distress*, hal ini menunjukkan

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

bahwa sebelum terjadinya pandemi sebagian besar perusahaan manufaktur berada pada kondisi keuangan yang baik. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa rasio keuangan (likuiditas, aktivitas, profitabilitas, dan *leverage*) memberikan pengaruh pada *financial distress* sehingga dapat disimpulkan pula bahwa sebagian besar perusahaan manufaktur periode 2014-2018 (sebelum pandemi *Covid-19*) memiliki *financial performance* yang baik.

Penurunan ekonomi yang disebabkan oleh pandemi *Covid-19* ini kemungkinan dapat memberikan dampak pada kondisi keuangan perusahaan-perusahaan di Indonesia, terutama pada *financial distress* serta *financial performance* perusahaan. Dalam menguji kemungkinan ini, terdapat beberapa penelitian yang dilakukan. Armadani, Fisabil dan Salsabila (2021) melakukan penelitian mengenai analisis *financial distress* perusahaan sub-sektor hotel, restoran & pariwisata di masa pandemi *Covid-19*, dari penelitian ini diperoleh hasil dari 25 perusahaan terdapat peningkatan perusahaan dengan kategori risiko kebangkrutan tinggi yaitu sebanyak 3 perusahaan dan terdapat 2 perusahaan yang sebelumnya berada di kategori aman berubah menjadi kategori rawan selama pandemi, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa pandemi *Covid-19* berpengaruh terhadap *financial distress* perusahaan sub-sektor hotel, restoran & pariwisata. Penelitian lain dilakukan oleh Amelya (2021) mengenai perbandingan *financial performance* PT Indofood CBP sebelum serta selama pandemi *Covid-19*, penelitian ini menyimpulkan bahwa PT Indofood CBP mengalami perubahan kinerja keuangan antara sebelum dan setelah adanya pandemi.

Berdasarkan penjabaran di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai dampak pandemi *Covid-19* terhadap *financial distress* dan *financial*

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

performance perusahaan dengan judul “Analisis *Financial Distress* dan *Financial Performance* Sebelum dan Selama Pandemi *Covid-19* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2019-2020)”.

KAJIAN LITERATUR

Teori Sinyal

Menurut Spence (1973), teori sinyal adalah tindakan yang dilakukan pihak pengirim yang merupakan pemilik informasi (manajemen perusahaan) untuk memberikan sinyal kepada pihak penerima (investor dan pemangku kepentingan lainnya), arahan yang diberikan manajemen berupa informasi yang mampu menjadi cerminan kondisi perusahaan yang nantinya dapat bermanfaat bagi pihak penerima. Pengungkapan dari teori sinyal nantinya berbentuk pernyataan kesuksesan atau kegagalan perusahaan.

Trisanti (2020) menyatakan bahwa teori sinyal dapat dihubungkan dengan pengujian *financial distress* perusahaan, sebab pengungkapan informasi perusahaan dalam bentuk laporan keuangan yang diungkapkan oleh manajemen dapat memberikan sinyal untuk nantinya dapat digunakan untuk menganalisis kinerja perusahaan serta dapat menunjukkan kegagalan maupun kesuksesan finansial perusahaan. Hal ini menunjukkan pula bahwa teori sinyal dapat dihubungkan dengan *financial performance* perusahaan.

Financial Distress

Platt dan Platt (2002) mengartikan *financial distress* sebagai keadaan saat perusahaan berada di tahap turunnya kondisi keuangan sebelum kebangkrutan atau likuidasi di perusahaan terjadi. *Financial distress* dapat disebabkan oleh faktor-

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

faktor eksternal perusahaan yang sifatnya lebih makro seperti kebijakan-kebijakan pemerintah yang nantinya dapat meningkatkan beban biaya perusahaan (Damodaran, 1997). Perusahaan yang mengalami *financial distress* akan mengalami kerugian yang sangat besar, oleh karena itu prediksi *financial distress* sangat penting untuk dilakukan perusahaan sebelum kesulitan keuangan dan kebangkrutan benar-benar terjadi.

Grover Score

Grover Score diperkenalkan pertama kali oleh Jeffery S. Grover pada tahun 2001 dengan merancang dan menilai ulang model Altman Z-Score yang diciptakan oleh Edward I. Altman untuk memprediksi *financial distress* perusahaan. Pada model ini, Grover menggunakan X_1 dan X_3 dari rumus Altman Z-score dan menambah rasio profitabilitas yang dapat terlihat dari adanya *Return on Assets* (ROA). Berikut rumus model *Grover Score* (Grover, 2001):

$$G = 1,650X_1 + 3,404X_2 - 0,016ROA + 0,057$$

Keterangan:

G = Grover

$X_1 = \text{Working Capital/Total Assets}$

$X_2 = \text{Earning Before Interest and Taxes/Total Assets}$

$ROA = \text{Net Income/Total Assets}$

Hasil dari perhitungan rumus tersebut akan mengategorikan perusahaan pada kategori perusahaan bangkrut dan perusahaan tidak bangkrut. Kriteria perusahaan yang dianggap bangkrut adalah perusahaan dengan *Grover Score* yang lebih kecil atau sama dengan -0,02 ($G \leq -0,02$), sementara kriteria perusahaan yang

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

dianggap tidak bangkrut adalah perusahaan dengan *Grover Score* lebih besar atau sama dengan 0,01 ($G \geq 0,01$). Untuk perusahaan dengan *Grover Score* berada di antara *score* bangkrut dan tidak bangkrut, maka dianggap berada di kategori *grey area* (Wulandari & Maslichah, 2021).

Financial Performance

Financial performance adalah angka-angka keuangan yang berasal dari hasil aktivitas operasional yang dijalankan oleh perusahaan (Amalia et al., 2021). Wild, Subramanyam, dan Halsey (2005) menyatakan bahwa analisis rasio keuangan dapat dipakai sebagai dasar perbandingan untuk menemukan kondisi maupun penyimpangan-penyimpangan yang terjadi melalui perbandingan rasio perusahaan dari tahun-tahun sebelumnya yang nantinya dapat menunjukkan keadaan keuangan perusahaan. Rasio-rasio yang dapat digunakan untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan antara lain rasio aktivitas, rasio likuiditas, rasio profitabilitas, dan rasio *leverage*.

Rasio Profitabilitas

Menurut Horne & Wachowics (2005), rasio profitabilitas adalah rasio yang dapat dimanfaatkan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, nantinya rasio ini akan menautkan laba perusahaan yang berasal dari aktivitas pendapatan dengan investasi perusahaan.

Rasio profitabilitas terdiri dari beberapa rasio yang memiliki fungsi masing-masing, berikut rasio-rasio profitabilitas (Kasmir, 2016):

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

a. *Net Profit Margin* (NPM)

Net Profit Margin (NPM) adalah rasio yang memperlihatkan keuntungan bersih perusahaan. Hasil dari perhitungan ini nantinya dapat mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan penjualan bersih perusahaan.

b. *Return on Assets* (ROA)

Return on Assets (ROA) adalah rasio yang mampu menggambarkan *return* berdasarkan jumlah aset yang dimiliki perusahaan. Rasio ini nantinya dapat mencerminkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba berdasarkan aktiva yang digunakan perusahaan. Perhitungan ROA perusahaan dapat membantu manajemen dalam mengevaluasi hasil kinerja perusahaan dalam menjaga efisiensi kinerja.

c. *Return on Equity* (ROE)

Return on Equity (ROE) adalah rasio yang digunakan dengan membandingkan laba bersih dengan ekuitas pemegang saham, rasio ini nantinya dapat mencerminkan efisiensi ekuitas perusahaan.

Pengembangan Hipotesis

Financial distress dapat disebabkan oleh faktor-faktor yang berasal dari luar perusahaan yang sifatnya lebih makro, salah satunya yaitu kebijakan pemerintah (Damodaran, 1997). Selama pandemi *Covid-19* ini, pemerintah banyak mengeluarkan kebijakan-kebijakan yang diharapkan mampu mengurangi lonjakan kasus, salah satunya aturan restriksi. Aturan ini nyatanya memberikan dampak yang menyebabkan penurunan ekonomi Indonesia serta penurunan ekonomi perusahaan-perusahaan manufaktur yang dapat dilihat dari survei IHS Markit mengenai PMI Manufaktur Indonesia. Selain itu aturan ini juga menyebabkan penurunan ekspor perusahaan manufaktur hingga lebih dari 50% dan terdapat kemungkinan turunnya

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

produksi hingga 20-30% (Yunianto, 2020). Hal ini dapat menjadi sinyal adanya kemungkinan kesulitan keuangan pada perusahaan-perusahaan manufaktur.

Terdapat beberapa penelitian yang dilakukan untuk menguji dampak pandemi *Covid-19* terhadap *financial distress* perusahaan. penelitian yang dilakukan oleh Armadani, Fisabil dan Salsabila (2021) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan *financial distress* perusahaan sub sektor hotel, restoran & pariwisata antara sebelum serta selama pandemi, hal ini juga diperkuat oleh penelitian yang dijalankan oleh Kurniawan, Hariardi, Sulistyaningrum dan Kristanto (2021) yang menunjukkan bahwa pandemi *Covid-19* dapat menyebabkan kebangkrutan pada perusahaan manufaktur Indonesia. Berdasarkan penjabaran tersebut maka dibuatlah hipotesis:

H1: Terdapat perbedaan antara *financial distress* perusahaan manufaktur sebelum dan selama pandemi *Covid-19*

Kinerja keuangan atau *financial performance* termasuk dalam faktor yang mampu mempengaruhi *financial distress* perusahaan (Fitri & Syamwil, 2020). Salah satu rasio yang dapat digunakan untuk mengukur *financial performance* perusahaan adalah rasio profitabilitas yang terdiri dari *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE). Pada penelitian-penelitian sebelumnya, diperoleh kesimpulan bahwa pandemi *Covid-19* dapat memberikan dampak pada *financial distress* perusahaan, kesimpulan ini dapat pula menjadi sinyal bahwa adanya perubahan *financial performance* perusahaan di masa pandemi karena adanya hubungan antara *financial distress* dan *financial performance* perusahaan. Salah satu penelitian mengenai *financial performance* perusahaan saat pandemi *Covid-19* adalah penelitian yang dijalankan oleh Rinofah,

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Sari, dan Evany (2021), penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara NPM, ROA, dan ROE perusahaan kompas 100 antara sebelum serta selama pandemi. Berdasarkan penjabaran diatas maka dibuatlah hipotesis:

H2: Terdapat perbedaan antara *Net Profit Margin* (NPM) perusahaan manufaktur sebelum dan selama pandemi *Covid-19*

H3: Terdapat perbedaan antara *Return on Assets* (ROA) perusahaan manufaktur sebelum dan selama pandemi *Covid-19*

H4: Terdapat perbedaan antara *Return on Equity* (ROE) perusahaan manufaktur sebelum dan selama pandemi *Covid-19*

METODE PENELITIAN

Sampel dan Data Penelitian

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder, sebab data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini dapat diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur Indonesia periode 2019-2020 yang diakses dari www.idx.co.id, periode 2019-2020 dipilih sebab pandemi *Covid-19* mulai terjadi di Indonesia sejak tahun 2020.

Sampel pada penelitian ini dipilih dengan teknik *purposive sampling*. Dalam menentukan sampel peneliti menggunakan beberapa kriteria tertentu, kriteria-kriteria ini antara lain:

- a. Perusahaan Manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019 sampai tahun 2020, tidak termasuk perusahaan yang baru melaksanakan *Initial Public Offering* (IPO) di tahun 2020.
- b. Perusahaan Manufaktur telah menerbitkan laporan keuangan tahun 2019 dan 2020 di www.idx.co.id

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- c. Saham perusahaan Manufaktur masih diperdagangkan hingga saat ini
- d. Seluruh komponen dalam laporan keuangan perusahaan yang diperlukan dalam penelitian tersedia secara lengkap.

Variabel dan Pengukuran

a. *Financial distress*

$$G = 1,650X_{11} + 3,404X_2 - 0,016ROA + 0,057$$

b. *Net profit Margin (NPM)*

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

c. *Return on Assets (ROA)*

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset}}$$

d. *Return on Equity (ROE)*

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}}$$

Metode dan Teknik Analisis

Uji Statistik Deskriptif

Menurut Algifari (2015), uji statistik deskriptif adalah pengujian yang nantinya dapat menampilkan keseluruhan data yang berhubungan dengan penelitian untuk kemudian dikelompokkan dan dilakukan analisis pada penelitian tersebut.

Uji Normalitas

Pada penelitian ini, uji normalitas yang digunakan adalah uji *Kolmogorov-smirnov*. Data penelitian dikatakan berdistribusi normal apabila hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan nilai signifikansi $> 0,05$. Sementara itu jika hasil uji

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikansi $< 0,05$ maka data penelitian dinyatakan tidak berdistribusi normal (Ghozali, 2018).

Uji Hipotesis *Paired Sample T-test*

Uji *paired sample t-test* dilakukan untuk melihat apakah terdapat perbedaan antara kedua sampel yang diuji. Data penelitian dapat diuji dengan *paired sample t-test* jika data tersebut dinyatakan memiliki distribusi normal. Penelitian ini menggunakan nilai signifikansi sebesar 95%, sehingga apabila nilai signifikasinya berada di bawah 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa kedua sampel data mempunyai perbedaan sedangkan apabila nilai signifikasinya berada di atas 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa kedua sampel data tidak mempunyai perbedaan (Santoso, 2019).

Uji Hipotesis *Wilcoxon Signed Rank Test*

Uji *Wilcoxon signed rank test* dilakukan untuk melihat apakah kedua sampel yang diuji memiliki perbedaan atau tidak. *Wilcoxon signed rank test* digunakan apabila hasil uji normalitas data menunjukkan bahwa data penelitian tidak berdistribusi normal, sehingga tidak dapat diuji dengan *paired sample t-test*. Pada penelitian ini nilai signifikansi yang digunakan adalah 95%, sehingga apabila nilai signifikasinya kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa kedua sampel data mempunyai perbedaan sedangkan apabila nilai signifikasinya berada di atas 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa kedua sampel data tidak mempunyai perbedaan (Santoso, 2010).

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Data

Tabel 1
Gambaran Umum Data

Keterangan	Jumlah perusahaan
Perusahaan Manufaktur yang tercatat di BEI periode 2019-2020	193
Perusahaan Delisting	2
Laporan keuangan tahun 2019 atau 2020 tidak tersedia	7
Perusahaan berganti sektor	1
Komponen data yang diperlukan dalam laporan keuangan tidak lengkap	3
Hasil pengolahan data ekstream	2
Total perusahaan yang digunakan dalam pengujian	178

Sumber: data diolah, 2021

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	Minimum	Maksimum	Rata-Rata	Standar Deviasi
Grover 2019	-6,74	3,00	0,5170	0,86907
Grover 2020	-7,34	2,70	0,3599	1,02975
NPM 2019	-7,85	4,26	0,0121	0,68208
NPM 2020	-4,53	1,97	-0,0652	0,52619
ROA 2019	-0,40	0,61	0,0401	0,09713
ROA 2020	-1,05	0,60	0,0069	0,13807
ROE 2019	-2,03	1,40	0,307	0,30780
ROE 2020	-4,11	1,54	-0,0068	0,53243

Sumber: data diolah, 2021

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Analisis Uji Normalitas

Tabel 3

Hasil Uji Normalitas

Variabel	Kolmogorov-Smirnov Z	Signifikansi	Keterangan
Grover 2019	1,845	0,002	Tidak berdistribusi normal
Grover 2020	2,722	0,000	Tidak berdistribusi normal
NPM 2019	5,041	0,000	Tidak berdistribusi normal
NPM 2020	4,695	0,000	Tidak berdistribusi normal
ROA 2019	2,080	0,000	Tidak berdistribusi normal
ROA 2020	2,773	0,000	Tidak berdistribusi normal
ROE 2019	3,825	0,000	Tidak berdistribusi normal
ROE 2020	0,000	0,000	Tidak berdistribusi normal

Sumber: data diolah, 2021

Analisis Uji Hipotesis (Wilcoxon Signed Rank Test)

Tabel 4

Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis	Z	Signifikansi	Keputusan
Terdapat perbedaan antara <i>financial distress</i> perusahaan manufaktur sebelum dan selama pandemi <i>Covid-19</i>	-4,016	0,000	H ₁ diterima
Terdapat perbedaan antara <i>Net Profit Margin</i> (NPM) perusahaan	-3,548	0,000	H ₂ diterima

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Hipotesis	Z	Signifikansi	Keputusan
manufaktur sebelum dan selama pandemi <i>Covid-19</i>			
Terdapat perbedaan antara <i>Return on Assets (ROA)</i> perusahaan manufaktur sebelum dan selama pandemi <i>Covid-19</i>	-5,146	0,000	H ₃ diterima
Terdapat perbedaan antara <i>Return on Equity (ROE)</i> perusahaan manufaktur sebelum dan selama pandemi <i>Covid-19</i>	-4,629	0,000	H ₄ diterima

Sumber: data diolah, 2021

Pembahasan

Perubahan *Financial Distress* sebelum dan selama pandemi *Covid-19*

Berdasarkan pengujian hipotesis yang dilakukan pada variabel *financial distress*, dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan antara *financial distress* perusahaan manufaktur di Indonesia sebelum dan selama pandemi *Covid-19* diterima. Nilai *Z Grover Score* perusahaan-perusahaan manufaktur di Indonesia sebesar -4,016 juga menunjukkan adanya penurunan nilai *Grover Score* yang mencerminkan peningkatan pada kemungkinan terjadinya kebangkrutan perusahaan.

Berdasarkan analisis yang dilakukan pada 178 perusahaan manufaktur, terdapat peningkatan jumlah perusahaan yang diprediksi mengalami kebangkrutan dari yang sebelumnya berjumlah 25 menjadi 29, perusahaan yang tidak bangkrut turun dari 150 menjadi 147 perusahaan, serta perusahaan yang berada di *grey area* turun dari tiga perusahaan menjadi dua perusahaan. Jumlah ini menunjukkan bahwa pandemi *Covid-19* mampu meningkatkan jumlah perusahaan yang mengalami *financial distress*.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Hasil dari hipotesis ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Damodaran (1997) yang menyatakan bahwa faktor yang berasal dari luar perusahaan yang sifatnya lebih makro seperti kebijakan pemerintah dapat menyebabkan *financial distress* pada perusahaan. Pada kasus ini, perubahan *financial distress* pada perusahaan manufaktur di Indonesia terjadi karena adanya kebijakan pemerintah berupa restriksi yang ditujukan untuk mengurangi penyebaran virus *Covid-19* di masyarakat. Kesimpulan ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Armadani, Fisabil, dan Salsabila (2021) dan penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan, Hariardi, Sulistyaningrum dan Kristanto (2021)

Perubahan *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Assets* (ROA), dan *Return on Equity* (ROE) sebelum dan selama pandemi *Covid-19*

Dari hasil pengujian hipotesis yang dilakukan pada variabel *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Assets* (ROA), dan *Return on Equity* (ROE) dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan antara NPM, ROA, dan ROE perusahaan manufaktur sebelum dan selama pandemi *Covid-19* diterima. Selain itu, pengujian ini juga menunjukkan bahwa NPM perusahaan manufaktur memiliki nilai Z sebesar -3,548. Nilai Z NPM ini menunjukkan bahwa kemampuan hasil penjualan yang diperoleh perusahaan manufaktur selama pandemi *Covid-19* dalam menciptakan laba bersih perusahaan mengalami penurunan jika dibandingkan dengan sebelum pandemi *Covid-19* berlangsung. Nilai Z ROA perusahaan manufaktur di Indonesia sebesar -5,146 menunjukkan bahwa terjadi penurunan ROA perusahaan manufaktur selama pandemi *Covid-19*. Penurunan ini mencerminkan bahwa rata-rata perusahaan manufaktur mengalami penurunan pada

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

kemampuan asset yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba bersih perusahaan yang dapat mengindikasikan adanya penurunan kinerja asset perusahaan. Sementara itu, nilai Z ROE perusahaan manufaktur di Indonesia selama pandemi *Covid-19* sebesar -4,629 yang mengindikasikan adanya penurunan nilai ROE perusahaan manufaktur selama pandemi *Covid-19*.

Berdasarkan 178 data perusahaan yang diuji pada penelitian ini, 106 perusahaan mengalami penurunan laba dan hanya 72 perusahaan yang mengalami kenaikan laba antara sebelum serta selama pandemi. Penurunan NPM, ROA, dan ROE terjadi karena penurunan laba perusahaan manufaktur sebab adanya penurunan penjualan yang diakibatkan oleh penurunan produksi dan permintaan produk. Selain itu terdapat pula faktor-faktor lain yang menyebabkan penurunan laba perusahaan manufaktur seperti peningkatan biaya produksi yang disebabkan oleh sulitnya perusahaan dalam memperoleh material serta inflasi. Penurunan NPM, ROA, dan ROE menunjukkan bahwa pendapatan penjualan yang diperoleh perusahaan masih belum mampu menghasilkan laba perusahaan secara maksimal, aset-aset yang dimiliki perusahaan masih belum mampu menghasilkan laba perusahaan secara maksimal, serta perusahaan tidak dapat memaksimalkan ekuitas yang dimiliki untuk menghasilkan laba di masa pandemi *Covid-19*. Hasil dari hipotesis ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rinofah, Sari, dan Evany (2021)

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pada *financial distress*, *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Assets* (ROA), dan *Return on equity* (ROE) perusahaan manufaktur jika dibandingkan antara sebelum dan selama pandemi *Covid-19* terjadi. Hasil analisis juga menunjukkan bahwa terdapat penurunan pada nilai *financial distress*, NPM, ROA, dan ROE perusahaan manufaktur selama pandemi berlangsung. Perubahan dan penurunan ini terjadi sebab adanya kebijakan pemerintah berupa restriksi yang ditujukan untuk membatasi penyebaran virus *Covid-19*.

Berdasarkan temuan tersebut, perusahaan-perusahaan manufaktur diharapkan untuk mencari solusi yang terbaik serta membuat kebijakan-kebijakan yang sekiranya mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan serta menghindari kemungkinan terjadinya *financial distress* selama pandemi *Covid-19* berlangsung. Penelitian ini masih memiliki keterbatasan berupa sedikitnya jumlah periode keuangan yang diteliti, hal ini terjadi sebab laporan keuangan tahun 2021 masih belum tersedia di Bursa Efek Indonesia dan terbatas hanya sampai tahun 2020, sehingga penelitian hanya dapat dilakukan dengan data laporan keuangan pada periode 2019 (sebelum pandemi *Covid-19* terjadi) dan 2020 (selama pandemi *Covid-19* terjadi) dan tidak dapat diperluas untuk periode 2018-2021 sehingga diharapkan untuk penelitian di masa depan dapat memperpanjang periode laporan keuangan.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

DAFTAR PUSTAKA

- Algifari. (2015). Analisis Regresi untuk Bisnis dan Ekonomi. BPFE.
- Almilia, L. S., & Kristijadi, K. (2003). Communalblatt: eine Wochenschrift zur Beförderung des Bürgerthums. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing Indonesia*, 7(2), 183–210.
- Amalia, N., Budiwati, H., & Irdiana, S. (2021). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pada Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar Di Bei). *Progress Conference*, 4(1), 290–296.
- Amelya, B. (2021). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pt Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk Sebelum Dan Setelah Adanya Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah MEA*, 5(3), 7250–7257.
- Anthony, R. N., Govindarajan, V., Hartmann, F. G., Kraus, K., & Nilsson, G. (2014). *Management control systems*. McGraw-Hill.
- Armadani, A., Fisabil, A. I., & Salsabila, D. T. (2021). Analisis Rasio Kebangkrutan Perusahaan pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Akuntansi*, 13, 99–108. <https://doi.org/10.28932/jam.v13i1.3197>
- Azizah, A. H. (2021). Analisis Perbedaan Tingkat Financial Distress Menggunakan Metode Zmijewski Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19 (Studi Empiris Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 Dan 2020). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 9(2).
- Coronavirus*. (n.d.). Retrieved October 18, 2021, from https://www.who.int/health-topics/coronavirus#tab=tab_1
- Damodaran, A. (1997). *Corporate Finance. Theory and Practice*, John Wiley&Sons. Inc. Newyork.
- Darmawan, A., Jasuni, A. Y., Putra, B. R., & Lestari, F. (2021). Comparative Analysis of Company Profitability in The Pandemic Time With 2 Years of Pre-Pandemic. *Nusantara Science and Technology Proceedings*, 425-441.
- Darsono, A. (2005). Pedoman praktis memahami laporan keuangan. *Yogyakarta: Andi*, 109-138.
- Daryanto, W. M., Maharani, A. P., & Wiradjaja, N. Profitability Ratio Analysis Before And During Covid-19: Case Study In Pt Japfa Comfeed Indonesia. *Life*, 8, 30.
- Devi, S., Warasniasih, N. M. S., Masdiantini, P. R., & Musmini, L. S. (2020). The impact of COVID-19 pandemic on the financial performance of firms on the Indonesia stock exchange. *Journal of Economics, Business, & Accountancy Ventura*, 23(2), 226-242.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- Ekonomi Indonesia pada Masa Pandemi Covid-19: Potret dan Strategi Pemulihan 2020-2021*. (n.d.). Retrieved October 18, 2021, from <https://kompaspedia.kompas.id/baca/paparan-topik/ekonomi-indonesia-pada-masa-pandemi-covid-19-potret-dan-strategi-pemulihan-2020-2021>
- Evany, S. T., Rinofah, R., & Sari, P. P. (2021). Analisis Profitabilitas Perusahaan Kompas 100 Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 4(2), 397-414.
- Fathonah, A. N. (2021). 4 Financial Distress Models For Analysis Of Companies Before And During The Covid-19 Pandemic: Surveys In Automotive Companies In Indonesia. *Turkish Journal of Computer and Mathematics Education (TURCOMAT)*, 12(8), 906-910.
- Fitri, R. A., & Syamwil, S. (2020). Pengaruh Likuiditas, Aktivitas, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Financial Distress (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018). *Jurnal Ecogen*, 3(1), 134. <https://doi.org/10.24036/JMPE.V3I1.8532>
- Ghozali, Imam. 2018. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS Edisi Kesembilan. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Grover, J., & Lavin, A. (2001). Financial ratios, discriminant analysis and the prediction of corporate bankruptcy: a service industry extension of Altman's Z-score model of bankruptcy prediction. *Southern Finance Association*.
- Hantono, H. (2019). Predicting Financial Distress Using Altman Score, Grover Score, Springate Score, Zmijewski Score (Case Study on Consumer Goods Company). *Accountability*, 8(1), 1. <https://doi.org/10.32400/ja.23354.8.1.2019.1-16>
- Hilman, C., & Laturette, K. (2021). Analisis Perbedaan Kinerja Perusahaan Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19. *BALANCE: Jurnal Akuntansi, Auditing Dan Keuangan*, 18(1), 91-109.
- Van Horne, J. C., & Wachowicz Jr, J. M. (2005). Fundamentals of. *Financial Management*.
- IHS Markit PMI Manufaktur Indonesia™*. (2020). www.markit.com/product/pmi.
- Ini Capaian Industri Manufaktur Selama 2018 - Ekonomi Bisnis.com*. (n.d.). Retrieved October 26, 2021, from <https://ekonomi.bisnis.com/read/20181219/257/871342/ini-capaian-industri-manufaktur-selama-2018>
- Jadi Tumpuan Ekonomi RI, Sektor Manufaktur 2019 Tumbuh Melambat - Makro Katadata.co.id*. (n.d.). Retrieved October 26, 2021, from <https://katadata.co.id/happyfajrian/finansial/5e9a4c3ba18f4/jadi-tumpuan-ekonomi-ri-sektor-manufaktur-2019-tumbuh-melambat>
- Kasmir, 2016. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kerlinger, F. N. (1973). Founding Of Behavior Research. *Holt, Rinchart and Winston Inc. New York*.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- Kim, Y., Li, H., & Li, S. (2014). Corporate social responsibility and stock price crash risk. *Journal of Banking & Finance*, 43, 1-13.
- Kumajas, L. I., Wuryaningrat, N. F., & Lembong, H. S. (2021). Profitability in The Automotive and Component Industry. *Asia Pacific Journal of Management and Education (APJME)*, 4(3), 115-129.
- Kurniawan, M. A., Hariadi, K. E., Sulistyningrum, W. O., & Kristanto, A. B. (2021). Pandemi COVID-19 dan Prediksi Kebangkrutan: Apakah Kondisi Keuangan Sebelum 2020 Berperan?. *Jurnal Akuntansi*, 12-22.
- Menkeu: *Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2020 di Atas Rata-Rata Negara di Asia Tenggara*. (n.d.). Retrieved October 18, 2021, from <https://www.kemenkeu.go.id/publikasi/berita/menkeu-pertumbuhan-ekonomi-indonesia-tahun-2020-di-atas-rata-rata-negara-di-asia-tenggara/>
- Pindado, J., & Rodrigues, L. (2005). Determinants of financial distress costs. *Financial Markets and Portfolio Management*, 19(4), 343-359.
- Platt, H. D., & Platt, M. B. (2002). Predicting corporate financial distress: reflections on choice-based sample bias. *Journal of economics and finance*, 26(2), 184-199.
- Rezeki, R. T., Mardani, R. M., & Priyono, A. A. (2021). Analisis Financial Distress Pada Perusahaan Sektor Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Riset Manajemen*, 10(08).
- Ridha, N. (2017). Proses Penelitian, Masalah, Variabel, dan Paradigma Penelitian. *Jurnal Hikmah*, 14(1), 62-70. <http://jurnalhikmah.staisumatera-medan.ac.id/index.php/hikmah/article/download/10/13>
- Santoso, S. (2010). *Statistik nonparametrik*. Elex Media Komputindo.
- Santoso, S. (2019). *Mahir Statistik Parametrik*. Elex Media Komputindo.
- Setyaningrum, K. D., Atahau, A. D. R., & Sakti, I. M. (2020). Analisis Z-Score Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Untuk Memprediksi Kebangkrutan Perusahaan Manufaktur Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Riset Akuntansi Politala*, 3(2), 74-87.
- Spence, M. (1973). Job market signaling. In *Uncertainty in economics* (pp. 281-306). Academic Press.
- Sri, P. M. (2016). The Role of External and Internal Factors in the Accuracy of Predicting Financial Distress. *European Journal of Business and Management Wwww.Iiste.Org ISSN*, 8(13). www.iiste.org
- Sudrajat, M. A., & Wijayanti, E. (2019). Analisis Prediksi Kebangkrutan (Financial Distress) Dengan Perbandingan Model Altman, Zmijewski Dan Grover. *Jurnal Akuntansi*, 3(2), 166-174.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. PT Alfabet.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Surya, Y. A., & Asiyah, B. N. (2020). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank BNI Syariah dan Bank Syariah Mandiri di Masa Pandemi Covid-19. *IQTISHADIA: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 7(2), 170-187.

Trisanti, T. (2020). Analysis of Factors that Lead to Financial Distress for Property and Real Estate Companies in Indonesia. *INOBISS: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 3(3), 302–315.
<https://doi.org/10.31842/jurnalinobis.v3i3.139>

Wild, J. J. Subramanyam, dan Halsey, R F. 2005. *Analisis Laporan Keuangan Buku*, 2.

Wulandari, E. Y., & Maslichah. (2021). Penggunaan Model Springate, Ohlson, Altman Z-Score, dan Grover Score Untuk Memprediksi Financial Distress pada Masa Pandemi COVID-19 (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *E-Jra*, 10(05), 90–103.
<http://riset.unisma.ac.id/index.php/jra/article/view/10620>

